

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Corona atau *Coronavirus disease (Covid-19)* adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Manifestasi klinis virus ini biasanya muncul dalam 2 hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi *coronavirus* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian (Safrizal et al., 2020). Kasus pertama *Covid-19* teridentifikasi di Wuhan China pada Desember 2019, virus tersebut telah menyebar dan menginfeksi puluhan juta korban di berbagai belahan dunia (Kim, 2020). Pada akhir Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona serta menamakannya sebagai COVID-19 pada 11 Februari 2020. WHO juga secara resmi menyatakan Virus Corona (*Covid-19*) sebagai pandemi pada Rabu, 11 Maret 2020. Pernyataan WHO didasari dari kasus yang terkonfirmasi positif sudah semakin banyak menjangkiti orang di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Di Indonesia sendiri hasil *update* informasi pada 21 Agustus 2020 menunjukkan 149.408 jiwa kasus positif dengan rincian 102.991 jiwa dinyatakan sembuh dan 6.500 jiwa meninggal dunia. Sedangkan *update* informasi dari Provinsi Jawa Timur pada hari yang sama adalah sebanyak 29.257 jiwa kasus positif, 22.485

jiwa dinyatakan sembuh dan 2.098 jiwa meninggal dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Terkhusus untuk daerah Pacitan sendiri memiliki kasus terkonfirmasi *Covid-19* total pada 7 Agustus 2020 sebanyak 62 jiwa kasus positif, 50 jiwa yang sembuh dan 2 jiwa meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Pemkab Pacitan, 2020).

Pandemic virus *Covid-19* saat ini juga meresahkan warga Binaan Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kecamatan Pacitan, mereka sangat khawatir akan penularan virus. Berbagi ruangan bersama menjadi salah satu kekhawatiran terbesar karena seperti yang telah diketahui bahwa penyebaran virus *Covid-19* cukup cepat dan mudah dengan hanya melalui *droplet*. Sosialisasi terkait pencegahan dan penanggulangan virus di Lembaga pamasarakatan dirasa kurang optimum, ditandai dengan adanya kekhawatiran berlebih diantara warga binaan Lembaga pamasarakatan. Selain itu, warga binaan pamasarakatan juga cukup gaduh terkait dengan adanya pemberitaan virus *Covid-19* ini karena mengkhawatirkan kabar dan kondisi dari keluarga ataupun kerabat warga binaan di luar Lembaga Pemasarakatan.

Pengaruh dari adanya pandemic *Covid-19* terhadap lingkungan lembaga pamasarakatan salah satunya adalah terhambatnya pelaksanaan program pemberdayaan. Pada saat bersamaan dengan terjadinya pandemi *Covid-19*, kegiatan pada program pemberdayaan sempat ditiadakan sementara pada awal masa merebaknya pandemic *Covid-19* di Indonesia. Namun, program pemberdayaan warga binaan pamasarakatan (WBP) kembali dilangsungkan dengan beberapa penyesuain terkait peraturan tentang standar protokol kesehatan seperti yang diatur

dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pemasarakatan Nomor: PAS-20.PR.01.01 TAHUN 2020 tentang Langkah Progresif Dalam Penanggulangan Penyebaran *Virus Corona Disease* (Covid-19) Pada Unit Pelaksana Teknis Pemasarakatan.

Kegiatan pada program pemberdayaan saat ini sudah dilaksanakan secara langsung dengan pengetatan penerapan protokol kesehatan. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh warga binaan pemasarakatan dilakukan sebagai rutinitas di era pandemic guna menekan tingkat kecemasan warga binaan terhadap situasi yang terjadi sehingga imunitas warga binaan pemasarakatan dapat terjaga. Oleh karena itu, di tengah masa pendemi warga binaan diarahakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang mampu meningkatkan produktifitas, kreasi dan inovasinya serta sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak warga binaan. Beberapa kegiatan yang dilangsungkan warga binaan Lembaga Pemasarakatan Kecamatan Pacitan Kelas IIB di masa pandemi Covid-19 diantaranya adalah membuat kerajinan kandang ayam, bertugas sebagai karyawan café “Bang Napi” dan merancang serta membuat beberapa furniture.

Pelaksanaan Program Pemberdayaan bukan hanya sebagai kegiatan yang dilaksanakan sebagai pemenuhan hak asasi warga binaan pemasarakatan, namun hal ini juga sebenarnya memiliki banyak manfaat bagi warga binaan pemasarakatan itu sendiri. Pada umumnya, warga binaan pemasarakatan belum sepenuhnya menyadari pentingnya pelaksanaan program pemberdayaan yang harus mereka lakukan. Sehingga dari minimnya pengetahuan tentang manfaat dari program pemberdayaan, hal ini membuat warga binaan pemasarakatan melakukannya hanya sebagai ‘formalitas’ atau bahkan enggan untuk berpartisipasi

dalam kegiatan yang dilangsungkan. Menanggapi hal tersebut, perlu adanya strategi untuk memberikan pemahaman kepada warga binaan pemasyarakatan dalam hal pentingnya program pemberdayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, kenyataan dilapangan dan didukung dengan adanya pemberitaan di media massa, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Program Pemberdayaan Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan ditengah Pandemi *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : **“Program Pemberdayaan Warga Binaan ditengah Covid-19 di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan”**. Selanjutnya akan dijabarkan kedalam sub-sub permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik program pemberdayaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan dapat mempengaruhi kemampuan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya?
3. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan dapat mempengaruhi kemampuan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan dalam menjangkau sumber-sumber produktif?
4. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan dapat mempengaruhi kemampuan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan dalam partisipasinya terhadap pembangunan dan pengambilan keputusan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Program Pemberdayaan Warga Binaan ditengah *Covid-19* di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara empirik mengenai:

1. Karakteristik informan program pemberdayaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan
2. Pelaksanaan program pemberdayaan dalam mempengaruhi kemampuan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan dalam memenuhi kebutuhan dasar
3. Pelaksanaan program pemberdayaan dalam mempengaruhi kemampuan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan dalam menjangkau sumber-sumber produktif
4. Pelaksanaan program pemberdayaan dalam mempengaruhi kemampuan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kecamatan Pacitan dalam partisipasinya terhadap pembangunan dan pengambilan keputusan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat secara teoritis dan praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya konsep dan praktek pekerjaan sosial terutama pada bidang pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah tentang Program Pemberdayaan bagi Warga Binaan ditengah Pandemi *Covid-19* dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengenai Program Pemberdayaan Warga Binaan Pemasarakatan Kecamatan Pacitan Ditengah Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan
- BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat mengenai sistematis penelitian terdahulu dan memuat teori-teori dan konsep-konsep terkait topik penelitian yang berasal dari berbagai ahli yang dapat dipertanggung jawabkan di mana sumber-sumber dalam kajian konseptual dimasukan dalam daftar pustaka. Beberapa tinjauan konseptual dalam penelitian yaitu, tinjauan tentang pelaksanaan, tinjauan tentang program Desa Tangguh Bencana, tinjauan tentang bencana serta tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan bencana.
- BAB III : METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas

dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, serta identifikasi sumber.

BAB V : USULAN PROGRAM, memuat tentang landasan pemikiran tentang alasan dasar pembuatan program dalam penelitian, nama program, tujuan program, sasaran dan pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kumpulan ikhtisar atau poin penting keseluruhan isi skripsi. Kesimpulan memuat jawaban dari hasil penelitian, hasil analisis dan saran secara keseluruhan memuat mengenai implementasi program, penyempurnaan program serta penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN